

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penghasil komoditi tanaman herbal atau tanaman obat-obatan yang potensial didukung dengan kondisi geografis yang cukup baik dari segi kondisi tanah maupun dari iklim. Di Indonesia diperkirakan terdapat 100-150 famili tumbuh-tumbuhan, dari kesekian banyaknya famili tumbuh-tumbuhan tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman industri, tanaman buah-buahan, tanaman rempah-rempah, dan tanaman obat-obatan.<sup>2</sup> Berdasarkan riset tumbuhan obat dan jamu tahun 2017, Indonesia memiliki sumber alam hayati yang terdiri dari 2.848 spesias tumbuhan obat dengan 32.014 ramuan obat. Kekayaan sumber daya alam hayati yang dimiliki Indonesia berpeluang bagi pertumbuhan industri farmasi termasuk industry obat tradisional. Hal ini didukung melalui Inpres Nomor 6 tahun 2016 untuk memfasilitasi pengembangan industry farmasi dan alat kesehatan kearah *biopharmaceutical*, vaksin, natural, dan *Active Pharmaceutical Ingredients* (API) kimia. Hasil Riskesdas dari tahun 2010-2018, masyarakat yang menggunakan upaya kesehatan tradisional semakin meningkat menjadi

---

<sup>2</sup> Onny S. Prijono, *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 64-65

44,3%.<sup>3</sup> Mengembangkan budidaya tanaman obat-obatan atau empon-empon sejalan dengan semakin berkembangnya industri jamu, obat herbal, *fitofarmaka*, dan kosmetika tradisional.<sup>4</sup>

Pada era sekarang masyarakat Indonesia cenderung mengonsumsi obat yang berbahan kimia dibandingkan dengan menggunakan obat herbal dari tanaman obat-obatan. Ketergantungan akan obat berbahan kimia terbilang cukup tinggi karena berbagai faktor. Faktor kemudahan mendapatkan dan kepraktisan cara pengonsumsiannya mendorong masyarakat untuk bergantung pada obat yang berbahan kimia. Faktor selanjutnya yaitu semakin sedikitnya masyarakat yang memproduksi obat berbahan herbal salah satunya disebabkan kurangnya produk yang inovatif sehingga masyarakat kurang tertarik untuk mengonsumsinya. Pemberdayaan pada masyarakat mengenai olahan herbal dan pemasaran produk herbal cukup penting untuk dilakukan.

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan atau kemampuan.<sup>5</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep peningkatan sebuah kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan. Pembangunan dan proses pemberdayaan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan karena untuk mencapai sebuah tujuan pembangunan proses yang

---

<sup>3</sup> “KEMENKES Dorong Pengembangan Industri Obat Tradisional”, dalam <https://www.kemkes.go.id/article/view/19082100002/kemenkes-dorong-pengembangan-industri-obat-tradisional.html>, diakses 8 Desember 2022

<sup>4</sup> Muhammad Alqmari, dkk., *Budidaya Tanaman Obat & Rempah*, (Medan: UMSU Press, 2017), hlm. 1

<sup>5</sup> Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 28

perlu dilalui adalah memberdayakan masyarakat sehingga terwujudlah sebuah keberdayaan masyarakat dalam pembangunan.

Secara konseptual pemberdayaan berasal dari kata *power* yang memiliki pengertian kekuasaan atau keberdayaan. Landasan awal konsep pemberdayaan berasal dari penguatan modal sosial masyarakat atau sekelompok orang yang telah menguatkan modal sosial, patuh akan aturan dan jaringan, modal sosial yang kuat maka mudah untuk mengatur serta mengarahkan masyarakat dan mentransfer ilmu pengetahuan kepada masyarakat.<sup>6</sup> Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>7</sup> Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal, sesungguhnya merupakan sebuah upaya untuk memungkinkan masyarakat dengan segala keberadaannya dapat memberdayakan dirinya.<sup>8</sup>

Shardlow dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Pemberdayaan dapat memperkuat kekuasaan atau

---

<sup>6</sup> Sarintan Efratani Damanik, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1

<sup>7</sup> Bayu Adi Laksono, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Sosial dan Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 14, No. 1, 2018, hlm. 1-10

<sup>8</sup> Safri Miradj dan Imam Shofwan, *Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Proses Pendidikan Nonformal*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2021), hlm. 6-9

keberdayaan kelompok rentan dan lemah dalam masyarakat, sehingga mereka memiliki keberdayaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.<sup>9</sup> Pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut andil dalam proses pembangunan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut penulis yang dimaksud pemberdayaan masyarakat yaitu suatu upaya memfokuskan membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan sebuah dorongan untuk berkembang, memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki orang atau kelompok.

Adanya pemberdayaan masyarakat merupakan jembatan yang menjembatani pemanfaatan potensi daerah yang berdaya saing sehingga meningkatkan perekonomian yang terus produktif sehingga berdaya guna serta memiliki kemampuan dan kekuatan untuk merubah kehidupan yang memiliki kekuatan ke arah yang lebih baik dan mapan.<sup>11</sup> Pemberdayaan yang mulai diterapkan pada usaha pengelolaan pemanfaatan tanaman obat-obatan menjadi angin segar bagi masyarakat, mengingat dengan memanfaatkan

---

<sup>9</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85

<sup>10</sup> Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan, dan Kurniawan Yunus Ariyono, Urip Iku Urup: Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemic Covid-19 Melalui Pawon Urip, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 103-110

<sup>11</sup> Hardianto, Determinasi Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberantasan Kemiskinan Desa: Analisis Dana Desa dan Alokasi Dana Desa (*Literature Review Manajemen Keuangan*), *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 266-275

potensi daerah berupa tanaman obat-obatan selain meningkatkan derajat kesehatan secara mandiri dapat juga menumbuhkan ekonomi.

Munculnya pemberdayaan masyarakat memberikan suatu pelatihan sehingga lahirnya jenis ide-ide baru untuk menciptakan suatu produk yang bernilai. Melalui pengembangan kelompok masyarakat pengolahan tanaman obat-obatan dapat menciptakan inovasi baru dalam hal obat alami atau obat herbal. Pemberdayaan Masyarakat juga dapat dilakukan melalui pengembangan kelompok masyarakat.

Kelompok Masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat-obatan yaitu Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang berada di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Desa Kebonagung berada 300 m diatas permukaan air laut bertopografi dataran dengan luas wilayah 341,5 Ha.<sup>12</sup> Alam pedesaan yang damai dengan mayoritas masyarakatnya bermatapencaharian sebagai petani. Hal ini mendukung tanaman empon-empon atau tanaman obat ditanaman di sekitar lingkungan. Pemanfaatan tanaman herbal atau tanaman obat keluarga melalui pemberdayaan masyarakat yang tidak terolah kini dimanfaatkan, sehingga menghasilkan suatu dampak yang positif. Kondisi ini sangat mendukung untuk pemanfaatan tanaman obat. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih juga mendapat pengukuhan kelompok tani oleh badan pelaksana penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan Kabupaten Blitar dengan Nomor 520.11/46.c/409.208/2016, pengukuhan kelompok tani ini sebagai

---

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik, "Sosial dan Kependudukan", dalam [blitar.bps.go.id](http://blitar.bps.go.id), diakses 18 September 2022

pembinaan dan motivasi untuk mengembangkan potensi daerah. Kelompok Tani Turi Putih tidak terlepas dari Asuhan Mandiri Turi Putih yang sama-sama bersinergi dalam pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan yang berada di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih anggotanya terdiri dari ibu-ibu di sekitar Desa Kebonagung. Kementerian Kesehatan menetapkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 tahun 2016 tentang upaya pengembangan kesehatan melalui asuhan mandiri pemanfaatan tanaman obat keluarga dan ketrampilan budidaya dan pengolahannya yang disingkat dengan Asmantoga.<sup>13</sup> Pengertian asuhan mandiri menurut penulis dapat diartikan sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Lahirnya pemberdayaan masyarakat Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih melihat suburinya tanaman obat-obatan atau empon-empon yang ditanam disekitar rumah masyarakat. Pemanfaatan lahan kosong yang berada disekitar lingkungan tempat tinggal Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung menjadi pendukung untuk menanam tanaman obat-obatan dan memanfaatkannya. Berikut jumlah produksi tanaman obat-obatan 2014-2018 di Kabupaten Blitar.

---

<sup>13</sup> <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/139479/permenkes-no-9-tahun-2016>, diakses 28 September 2022

**Tabel 1.1**  
**Produksi Tanaman Obat-Obatan 2014-2019 Kabupaten Blitar**

Jenis Tanaman	Produksi				
	2014	2015	2016	2017	2018
Jahe	105.616	651.873	105.616	133.680	233.803
Laos	143.198	128.884	143.198	172.181	281.074
Kencur	144.122	90.324	144.122	58.785	140.722
Kunyit	137.259	122.410	137.259	151.922	172.543
Lempuyang	5.265	36.282	5.265	7.619	16.800
Temulawak	14.558	46.642	14.558	46.789	39.110
Temu Ireng	9.686	279	9.686	817	20.493
Keji Beling	568	1.128	568	-	-
Dringo	606	-	606	1	-
Kapulaga	-	-	-	-	-
Temu Kunci	5.542	16.229	5.542	1196	1.555
Mengkudu	163.932	-	163.932	86.784	39.484
Sambiloto	-	-	-	-	-

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Blitar

Dari tahun 2014-2019 jumlah produksi tanaman obat-obatan di Kabupaten Blitar terus mengalami peningkatan di beberapa jenis tanaman. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang menghasilkan olahan dari tanaman obat-obatan juga terus berupaya menciptakan produk yang unggul seperti produk dari pegagan, secang, jahe serih, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Pemberdayaan yang ada pada Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih menjadi angin segar bagi masyarakat Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, dimana yang semula tidak memiliki penghasilan dengan adanya pemberdayaan masyarakat dengan membuat produk yang berbahan dasar tanaman obat. Visi dari pemberdayaan asuhan mandiri Turi Putih yaitu terciptanya masyarakat Desa

<sup>14</sup> “Turi Putih”, dalam <https://turi-putih.business.site>, diakses 8 Desember 2022

Kebonagung yang sehat secara mandiri. Hal ini berarti bahwa pemberdayaan dengan adanya pelatihan, pendampingan, dorongan, serta motivasi masyarakat dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri individu atau kelompok untuk secara mandiri sehingga terbentuklah ibu rumah tangga yang produktif dan kreatif. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih berjasa dalam pembangunan bidang kesehatan yang sudah disertifikasi oleh Menteri Kesehatan menurut Kep. Menkes RI Nomor: HK.02.02/Menkes/559/2017. Berikut profil dari asuhan mandiri turi putih:

**Tabel 1.2**  
**Profil Asuhan Mandiri Turi Putih**

No	Profil	Keterangan
1.	Nama Asuhan Mandiri	Asuhan Mandiri Turi Putih.
2.	Tahun Berdiri	2012 sebagai kelompok dasawisma kemudian tahun 2016 ditetapkan sebagai kelompok asuhan mandiri.
3.	Alamat	Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
4.	Jenis Industri	Sentra Industri Kecil Minuman Instan Turi Putih.
6.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap penyadaran</li> <li>2. Tahap peningkatan kapasitas</li> <li>3. Pengembangan kekuatan</li> </ol>
7.	Kegiatan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menambah koleksi tanaman obat</li> <li>2. Mengadakan pertemuan rutin dikelompok</li> <li>3. Menyediakan wahana wisata edukasi TOGA untuk masyarakat luas</li> <li>4. Mempelajari dan melaksanakan cara pengelolaan TOGA</li> <li>5. Mempelajari teknik akupresur untuk gejala sakit ringan bersama kader 1 bulan sekali</li> <li>6. Mengembangkan kerjasama dengan pihak luar</li> <li>7. Mengikuti pelatihan asuhan mandiri</li> </ol>
8.	Kerja Sama	Unsur pemerintah setempat dan lintas sektor terkait, gubernur, bupati, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar, camat, TP-PKK Kecamatan, Kepala Desa, dan TP-PKK desa,



		MoU dengan Akademi Farmasi Yannas Husada Program Studi DIII Farmasi.
9.	Jumlah Kebun	1 (satu) “ <i>Herbs Medical Garden</i> Turi Putih”.
10.	Jenis/nama tanaman	Telang, jahe, kencur, kelor, kunyit, kunir, temulawak, daun mint, sereh, kumis kucing, stevia, turi putih, pegagan, kenikir, lompong, dan lain-lain.
11.	Prestasi yang Diraih	Juara terbaik 1 kelompok asuhan mandiri pelayanan kesehatan tradisional pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur tingkat Provinsi Jawa Timur tahun 2017.

Sumber: Asuhan Mandiri Turi Putih Kabupaten Blitar

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat pada kelompok asuhan mandiri yang diterapkan pada Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih, dimana adanya penyadaran terlebih dahulu akan pentingnya pemanfaatan tanaman obat yang bernilai ekonomis setelah itu memasuki strategi pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian ketrampilan dan pengetahuan seputar pemanfaatan tanaman obat. Kader didampingi fasilitator Puskesmas mengajarkan pada keluarga binaan tentang pengelolaan pemanfaatan hasil tanaman obat keluarga menjadi produk untuk dimanfaatkan sendiri maupun untuk menambah penghasilan keluarga. Proses pemberdayaan selanjutnya yaitu pemberian daya, Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian, dimana setiap anggota memiliki produk sendiri.

Masalah yang sering muncul dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kendala dalam kegiatan pemasaran hasil produk, karena terkendala kemampuan SDM yang rata-rata adalah ibu rumah tangga. Solusi dari kurang optimalnya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan menggunakan pemberdayaan mulai dari penyadaran, pemberian ruang atau

wadah bagi masyarakat hingga pendampingan. Pemberdayaan masyarakat Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih terus memberikan pelatihan dan pendampingan melalui kegiatan-kegiatan pengolahan produk berbahan dasar tanaman obat. Produk yang dikemas secara *epic* dengan pemasaran yang sudah merambah ke dunia maya, hal ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat yang ingin merubah pola hidup yang lebih sehat. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih melakukan kerjasama dengan berbagai pihak baik dari instansi pemerintahan maupaun akademik. Hasil dari pemberdayaan berdampak langsung bagi perekonomian anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan masyarakat di Desa Kebonagung, karena ada beberapa jenis tanaman obat yang dibeli langsung dari masyarakat.

**Tabel 1.3**  
**Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih**

No	Asuhan Mandiri Turi Putih	Keterangan
1.	Kelompok Asuhan Mandiri  Kelompok Asuhan Mandiri	Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih  1. Asuhan Mandiri Cantik (Pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur untuk kesehatan dan kecantikan kulit dan wajah) produk seperti dari pegagan, kunyit, dan masker pegagan. 2. Asuhan Mandiri Kemaruk (Pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur untuk kesehatan pencernaan) produk seperti dari beluntas. 3. Asuhan Mandiri Sakinah (Pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur untuk kesehatan reproduksi, remaja, ibu hamil dan menyusui) produk seperti kunyit asam. 4. Asuhan Mandiri Plong (Pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur untuk

		<p>kesehatan pernafasan) produk seperti dari patikan kebo, daun mint, jahe, dan sereh.</p> <p>5. Asuhan Mandiri Sugeh Waras (Pemanfaatan tanaman obat keluarga dan akupresur untuk kesehatan geriatric dan robonansis) produk seperti dari jahe dan sereh.</p>
2.	Produk Asuhan Mandiri	<p>Cemilan Herbal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permen gummy pegagan</li> <li>2. Permen gummy telang</li> <li>3. Permen gummy secang</li> <li>4. Kelor <i>crispy</i></li> <li>5. Luntas <i>crispy</i></li> <li>6. Manisan kencur</li> <li>7. Pegagan <i>crispy</i></li> <li>8. Kenikir <i>crispy</i></li> <li>9. Turi Putih <i>crispy</i></li> <li>10. Stik jahe</li> <li>11. Stik bunga telang</li> <li>12. Beluntas <i>crispy</i></li> <li>13. Pare <i>crispy</i></li> <li>14. Kemangi <i>crispy</i></li> <li>15. Lompong <i>crispy</i></li> <li>16. Daun ceker ayam <i>crispy</i></li> <li>17. Bayam <i>crispy</i></li> <li>18. Brownis temu lawak</li> <li>19. Kue semprong jahe</li> <li>20. Paru daun singkong</li> <li>21. Stik sayur</li> </ol> <p>Minuman Herbal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minuman instan</li> <li>2. Wedang pegagan</li> <li>3. Wedang kelor</li> <li>4. Wedang secang</li> <li>5. Wedang sereh</li> <li>6. Wedang telang</li> <li>7. Sari temu lawak</li> <li>8. Wedang mintea</li> <li>9. Wedang monti</li> <li>10. Ice cream temu lawak</li> <li>11. Kunyit asam</li> </ol> <p>Kuliner Herbal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sambel kecombrang</li> <li>2. Tumis juragan</li> <li>3. Sayur asem belalai gajah</li> <li>4. Tumis daun bentis</li> <li>5. Ayam goreng serundeng laos</li> <li>6. Ayam bumbu rempah</li> <li>7. Soto herbal kas-kas</li> <li>8. Nasi kluwek</li> <li>9. Nasi secang</li> </ol>

3.	Pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Offline</i> Melalui berbagai <i>event</i> dan bazar</li> <li>2. <i>Online</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melalui Facebook</li> <li>b. Melalui Instagram</li> <li>c. Melalui WhatsApp</li> </ol> </li> </ol> <p>Jangkauan Pemasaran Dalam kota dan luar kota meliputi; Blitar, Tulungagung, Kediri, Malang, Surabaya, Madiun, dan sekitarnya.</p>
----	-----------	--

Sumber: Asuhan Mandiri Turi Putih Kabupaten Blitar

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada ekonomi dapat dilihat pada table yang sudah tertera, dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok asuhan mandiri dapat mengolah tanaman obat berupa berbagai olahan produk. Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih juga menawarkan edukasi wisata tanaman obat, dimana edukasi ini berisi pengenalan tanaman obat, inovasi produk olahan tanaman obat, hingga akupresur.

Edukasi wisata turi putih secara tidak langsung dapat meningkatkan omzet dari Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dan masyarakat sekitar, karena menawarkan berbagai paket dengan administrasi yang berbeda sesuai dengan fasilitas. Paket edukasi yang menawarkan berbagai fasilitas dengan beberapa olahan herbal yang didapat konsumen, Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih menyediakan fasilitas-fasilitas berupa olahan atau produk dari tanaman herbal yang diproduksi oleh Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih sendiri mulai dari harga Rp 6.000-Rp 100.000 sesuai berat kemasan yang dikemas dengan toples dan *pouch* dari 70gr sampai 250gr serta menyediakan berat perkilo.

Produk olahan dari tanaman toga atau herbal tersebut menurut pengakuan dari ketua asuhan mandiri turi putih dapat meningkatkan ekonomi.

Menurut pengakuan ketua Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih peningkatan ekonomi ini didapat dari hasil penjualan produk seperti melalui paket edukasi wisata maupun penjualan secara *online* dan *offline*, dengan rata-rata penjualan satu sampai dua paket dalam satu minggu dengan harga Rp 15.000, Rp 30.000, dan Rp 50.000. Penjualan produk turi putih selain pada paket edukasi wisata juga dilakukan secara *offline* dan *online* dengan rata-rata omzet penjualan Rp10.000.000-Rp15.000.000 juta perbulan dari semua produk para anggota, penjualan produk juga dilakukan pada bazar, tempat produksi produk Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih, maupun *event-event*. Produk Turi Putih yang terjual dapat mencapai 100pcs perminggunya jika kunjungan dan pemesanan ramai.

Dari sejak tahun berdiri pemberdayaan masyarakat melalui Kelompok Asuhan Mandiri dapat dirasakan para anggota maupun masyarakat sekitar dari yang tidak berpenghasilan menjadi mempunyai pemasukan. Menurut pengakuan dari anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih adanya pemberdayaan menimbulkan dampak yang positif baik dari segi pengolahan herbal untuk kesehatan maupun dari segi ekonomi. Peningkatan ekonomi hasil dari pemberdayaan asuhan mandiri turi putih didapat dari penjualan produk dengan rata-rata pendapatan Rp 400.000-Rp 500.000 perbulan.

Bahan baku berupa tanaman obat herbal ataupun sayuran juga didapat dengan membeli dari masyarakat Desa Kebonagung yang memiliki tanaman obat herbal, harga disesuaikan dengan jenis tanaman obat herbal dan jumlah pembelian. Masyarakat Desa Kebonagung juga mendapatkan pemasukan melalui pembelian tanaman obat herbal dari Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih.

Oleh karena itu pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat pada Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih dalam meningkatkan ekonomi di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar menarik untuk diteliti, terutama mengenai proses pemberdayaan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih, strategi pemberdayaan masyarakat, serta kendala dan solusi pemecahan masalah dalam pemberdayaan Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Melihat betapa pentingnya pemberdayaan masyarakat maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kelompok Masyarakat dalam Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar)”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan konteks penelitian yang ada maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam

meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih. Fokus masalah ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
3. Bagaimana kendala pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?
4. Bagaimana solusi dari kendala pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

2. Untuk mengetahui strategi dari pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.
4. Untuk mengetahui solusi dari kendala pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari tujuan yang telah diuraikan di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, manfaat dan nilai guna, baik manfaat teoritis maupun manfaat dalam praktisnya. Adapun manfaat dari penelitian ini dari permasalahan yang dibahas antara lain:

1. Secara Teoritis
  - a. Dalam penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok asuhan mandiri dalam meningkatkan ekonomi, sehingga hasil penelitian ini



diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat teori pemberdayaan masyarakat melalui asuhan mandiri dan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian.

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian selanjutnya tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok asuhan mandiri dalam meningkatkan ekonomi.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini adalah syarat menyelesaikan pendidikan program sarjana di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dan dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui kelompok asuhan mandiri di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran untuk pengembangan ilmu ekonomi dan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok asuhan mandiri dalam meningkatkan ekonomi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber rujukan terkait pemberdayaan masyarakat melalui asuhan mandiri dalam meningkatkan ekonomi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai pemberdayaan masyarakat.

## **E. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya, yakni penulis ini meneliti pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi (Studi Kasus Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar).

### **2. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penulis perlu membatasi penelitian yang akan dilakukan. Maka dari itu penulis hanya membahas yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan kelompok masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di

Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yang berada di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Narasumber yang terkait informasi mengenai pemberdayaan masyarakat pada kelompok asuhan mandiri dalam meningkatkan ekonomi di Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih yaitu pihak yang bersangkutan seperti ketua Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih, anggota Kelompok Asuhan Mandiri Turi Putih Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, pihak atau fasilitator Puskesmas Kecamatan Wonodadi, Petugas Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Wonodadi, konsumen, dan pengunjung.

## **F. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Pemberdayaan Masyarakat**

Shardlow dalam Isbandi Rukminto Adi, memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu bagaimana individu, kelompok, ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk kehidupan masa depan sesuai dengan keinginan mereka.<sup>15</sup> Pemberdayaan merupakan konsep yang paling sering digunakan dalam kegiatan peningkatan kemampuan masyarakat yang menekankan kepada kemandirian dari masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang merupakan sebuah proses pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses

---

<sup>15</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85

kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut andil dalam proses pembangunan.<sup>16</sup>

b. Kelompok Masyarakat

Menurut Soerjono Soekanto kelompok sosial merupakan adanya kesadaran sebagai anggota kelompok yang bersangkutan. Adanya hubungan timbal balik antara anggota dengan anggota yang lainnya dalam kelompok tersebut. Adanya faktor pengikat yang dimiliki bersama misalnya, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian masyarakat dalam Bahasa Inggris kata masyarakat disebut *society*, berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Masyarakat sendiri berasal dari kata Arab, *syaraka* yang artinya ikut serta, dan berperan serta.<sup>18</sup> Menurut Noerid dalam jurnal Heri Kusmanto memberikan pengertian dari masyarakat yaitu masyarakat adalah suatu sistem kebiasaan, adat dan aturan-aturan, sistem kekuasaan dan kerjasama, sistem pengelompokan orang dan golongan-golongannya, sistem tentang pengawasan terhadap tingkah laku manusia serta segala kebiasaannya.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Sukma Irdiana, Kusnanto Darmawan, dan Kurniawan Yunus Ariyono, “Urip Iku Urup: Pemberdayaan Masyarakat di Tengah Pandemic Covid-19 Melalui Pawon Urip”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 1, No. 2, 2021, hlm. 103-110

<sup>17</sup> Asriwati dan Irawati, *Buku Ajar Antropologi Kesehatan dalam Keperawatan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm. 65-66

<sup>18</sup> Heri Kusmanto, *Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat*, *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, Vol. 1, No. 1, 2013, hlm. 39-47

<sup>19</sup> *Ibid*

Menurut Simmel sebagai ahli Sosiologi dijelaskan dalam jurnal Heri Kusmantoro memberikan pengertian masyarakat bahwa masyarakat adalah sejumlah individu yang membentuk suatu kumpulan dimana terdapat pola interaksi timbal balik yang saling mempengaruhi.<sup>20</sup> sedangkan menurut Paul B Horton & C. Ilunt, masyarakat didefinisikan sebagai kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok atau kumpulan manusia tersebut.<sup>21</sup>

c. Peningkatan Ekonomi

Menurut KBBI, peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).<sup>22</sup> Jadi peningkatan merupakan sebuah usaha atau cara yang dilakukan guna mendapatkan sebuah ketrampilan atau kemampuan dalam berproses untuk menghasilkan suatu hasil yang baik. Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos*, *oikos* merupakan rumah tangga dan *nomos* yang berarti mengatur. Dari kata dasar ekonomi tersebut lalu mendapatkan imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang berarti suatu tindakan, aturan atau cara mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dapat ditarik kesimpulan bahwa

---

<sup>20</sup> *Ibid*

<sup>21</sup> Gungsu Nurmansyah, dkk, *Pengantar Antropologi*, (Bandar Lampung: AURA, 2019), hlm. 47

<sup>22</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 1470

ekonomi dapat diartikan sebagai usaha atau cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.<sup>23</sup>

d. Asuhan Mandiri

Asuhan mandiri merupakan sebuah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan secara mandiri oleh individu, kelompok, dan masyarakat. Asuhan mandiri kesehatan tradisional adalah upaya untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan mengatasi gangguan kesehatan ringan oleh individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga dan ketrampilan dalam memanfaatkannya.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat bagaimana strategi pemberdayaan masyarakat melalui asuhan mandiri dengan memperdayakan masyarakat yang ada di Desa Kebonagung Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar agar masyarakat dapat produktif sehingga menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomis.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

---

<sup>23</sup> Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 24

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian utama atau inti terdiri dari enam bab, yaitu:

#### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, Identifikasi penelitian dan batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

#### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

#### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahapan penelitian.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai analisis dengan melakukan konfirmasi dan sistematis dengan temuan penelitian yang ada.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bagian pembahasan menurut keterkaitan antara posisi temuan penelitian atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir akan memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.